

**EFEKTIVITAS TEORI SOCIAL LEARNING GURU
DALAM PEMBENTUKAN MORAL SISWA DI SMP
MUHAMMADIYAH 07 MEDAN**

TUGAS AKHIR

Oleh:

**SAID ARRAYYAN MAHDALI
2103110057**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Said Ar.rayyan Mahdali
NPM : 2103110057
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2025
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI II : Corry Novrica Ap Sinaga, S.Sos., M.A

PENGUJI III : Dr. Lutfi Basit, S.Sos., M.I.Kom

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP

Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Said Ar. rayyan Mahdali
NPM : 2103110057
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Efektivitas Teori Social Learning Guru Dalam
Pembentukan Moral Siswa Di SMP Muhammadiyah 07 Medan

Medan, 14 April 2025

Pembimbing.

Dr. Lutfi Basit, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0012067106

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401

Dekan

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Said Ar.rayyan Mahdali, NPM 2103110057, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 7 Mei 2025

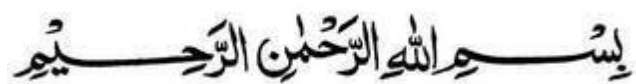
Yang Menyatakan,

Unggul | Kepercayaan



Said Ar.rayyan Mahdali

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Segala bentuk puji dan syukur atas kehadiran Allah Subhanahuwa Ta'ala yang selalu senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu diberi langkah agar dapat menyelesaikan penyusunan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam tentunya tak lupa untuk selalu panjatkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam yang telah membawa risalah islam yang penuh dengan ilmu-ilmu pengetahuan.

Proses penyusunan pada skripsi yang berjudul **“Efektivitas Teori Social Learning Guru Dalam Pembentukan Moral Siswa Di SMP Muhammadiyah 07 Medan”** ini bukanlah perjalanan yang mudah. Banyak tantangan, hambatan dan pembelajaran yang penulis alami selama menyelesaikan penelitian ini. Namun, berkat dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak, peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Dengan penuh rasa hormat dan cinta, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua. Terutama kepada almarhum Bapak Mazdan Al-Mahdali , banyak sekali dedikasi dan motivasi yang diberikan kepada peneliti dalam melanjutkan perjuangan dan terus untuk melangkah. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan menempatkan beliau di tempat terbaik di sisinya. Tak lupa juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada ibu

tercinta Yusnidar Polem S.Pd, selalu memanatkan doa dalam memotivasi peneliti untuk terus semangat, dukungan kedua orang tua menjadi peran penting dan sumber kekuatan dalam menjalankan aktivitas kuliah dengan sebaik-baiknya.

Pada kesempatan yang baik ini, peneliti menyadari dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan bisa diselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Soisal dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc.Prof., Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung., M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom, selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Dr. Lutfi Basit, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi peneliti yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya untuk

memberikan bimbingan atau arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama proses peneliti menjalani perkuliahan.
9. Staff Biro dan Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu peneliti dalam hal mengurus berkas-berkas perkuliahan.
10. SMP Muhammadiyah 07 Kota Medan. Saya ucapkan terima kasih telah meluangkan waktu untuk memberikan data dan informasi yang penting dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kakak dan adik tercinta, Widya Annisa Haqmi Mahdali dan Qarina Salmiah Mahdali terima kasih atas nasehat dan waktu yang mendukung proses penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat terbaik Minsyahril Simangunsong, terima kasih atas motivasi dan saran yang diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Keluarga Perserikatan PRC ML Abdurrahman Syamil Ramadhan, Zidan Akmal Syafiqri, Muhammad Ilham Trimanto, Fauzy Fadhillah, Syah Fali Hasibuan, Dony Irmansyah Nasution, Muhammad Gabriel Fahreza terima kasih telah memberikan hiburan dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Jesslyn Lauwer terima kasih telah meluangkan waktu dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Talifuso Mudik Faqih Darajati Caniago, Muliadi Lase, Ray Zebua terima kasih telah memberikan nasehat dan motivasi dalam menyelesaikan proses skripsi ini.
16. Teman-teman 7-C Humas terima kasih telah memberikan petunjuk dalam mengerjakan skripsi ini.
17. Terima kasih juga kepada diri sendiri, Said Arrayyan Mahdali telah bertanggung jawab dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Berbagai alur yang telah dijalani akan semakin kuat dan menikmati proses perjalanannya.

Akhir kata, Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan kepada kita semua.

Medan, April 2025

Said Arrayyan Mahdali

EFEKTIVITAS TEORI SOCIAL LEARNING GURU DALAM PEMBENTUKAN MORAL SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN

SAID ARRAYYAN MAHDALI
NPM: 2103110057

ABSTRAK

Efektivitas komunikasi guru dalam pembentukan moral siswa masih menjadi tantangan. Pendidikan memiliki tujuan utama dalam membentuk sikap moral dan karakter yang berbudi luhur, khususnya siswa sebagai fondasi utama dalam pendidikan. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas teori social learning guru dalam pembentukan moral siswa di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Jenis penelitian menggunakan analisis deskriptif, teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik penetapan informan menggunakan purposive sampling dengan kriteria wali kelas dan guru mata pelajaran PPKn, sehingga diperoleh jumlah informan sebanyak 3 orang, dan teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah guru berfungsi sebagai model perilaku yang dapat ditiru oleh siswa, Pemberian penghargaan dan hukuman yang tepat oleh guru berkontribusi dalam meningkatkan motivasi siswa untuk berperilaku baik, Lingkungan sosial siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah, berpengaruh besar terhadap penerapan nilai-nilai moral, dan Pendekatan yang lebih personal dan memberikan tanggung jawab kepada siswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk menerapkan nilai-nilai moral.

Kata Kunci : Efektivitas, Teori, *Social Learning*, Sekolah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Penelitian.....	4
1.3 Manfaat Penelitian.....	4
1.4 Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	6
2.1 Teori Social Learning	6
2.2 Komunikasi Efektif.....	7
2.3 Guru	8
2.4 Moral	12
BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1 Jenis Penelitian	15
3.2 Kerangka Konsep	15
3.3 Definisi Konsep	16
3.4 Kategorisasi Penelitian	17
3.5 Narasumber.....	17
3.6 Teknik Pengumpulan Data	18
3.7 Teknik Analisis Data	19
3.8 Lokasi dan waktu Penelitian.....	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	21
4.2 Visi Dan Misi SMP Muhammadiyah 07 Medan	22
4.3 Hasil Wawancara	23
4.4 Pembahasan	41

BAB V PENUTUP	44
5.1 Simpulan.....	44
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	16
Gambar 4. 1 Lokasi Penelitian SMP Muhammadiyah 07 Medan	21
Gambar 4. 2 Wawancara bersama Wali Kelas 8,2, 8,4 dan Guru	23

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian	17
Tabel 3. 2 Narasumber	18

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki tujuan utama dalam membentuk sikap moral dan karakter yang berbudi luhur, khususnya siswa sebagai fondasi utama dalam pendidikan. Untuk mencapainya, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang tepat agar terciptanya moral dan menghasilkan generasi yang berkualitas (Mata et al., 2024).

Elemen penting dalam sekolah adalah pengaruh guru dalam membentuk moral. Guru dapat mengajarkan siswa dalam menanamkan nilai-nilai moral sehingga membentuk moral siswa dengan mengikuti segala peraturan yang ada di lingkungan sekolah (Hidayat et al., 2021)

Dalam membangun moral siswa, guru dapat bertindak dengan cara-cara seperti salam, senyum, sapa, dan sopan santun kepada semua orang di sekolah. Mereka juga dapat menggunakan bahasa yang lembut, mengajarkan siswa untuk duduk dengan sopan, dan mendorong mereka untuk tidak berjalan saat makan. Selain itu, siswa harus di didik dengan tujuh (7) prinsip: agama (religius), kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, keadilan, menghargai pendapat teman, dan sopan santun (Aini & Ramadhan, 2024).

Teori social learning menekankan bahwa siswa belajar melalui observasi dan meniru dengan perilaku orang lain, terutama dari guru. Interaksi guru dan

siswa sangat penting, Jika interaksi terbatas hanya pada aspek akademik tanpa ada pendekatan personal yang mendukung pembelajaran moral, maka efektivitas teori nasihat, tetapi juga bimbingan langsung. Ketidakseimbangan antara teori dan praktik di sekolah juga menjadi permasalahan. Jika aturan yang diterapkan disekolah tidak selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan, atau jika sanksi terhadap pelanggaran moral kurang tegas dan adil, siswa bisa kehilangan pemahaman tentang pentingnya moralitas dalam kehidupan mereka (Publikasi & Iakn, 2018).

Dalam berkomunikasi dengan siswa, guru harus memperhatikan setiap kata yang diucapkan karena perilaku yang ditunjukkan guru cenderung menjadi contoh bagi siswa. Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan perilaku siswa(Adhani & Anshori, 2018).

Guru merupakan model utama dalam pendidikan moral bagi peserta didik di sekolah. Guru adalah orang yang bermoral dengan menunjukkan perilaku atau karakter yang baik. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter, dapat memberikan contoh atau keteladanan moral kepada peserta didik melalui tutur kata, sikap, dan tingkah laku (Palunga & Marzuki, 2017).

Dalam konteks komunikasi guru sebagai model bagi siswa dikelas setara dengan komunikator dalam unsur-unsur komunikasi, komunikator memiliki peran penting dalam membangun komunikasi yang efektif. Dalam penelitian (Hasmawati, 2020) Komunikator berpengaruh signifikan terhadap efektivitas komunikasi dalam pesan dalam komunikasi tidak hanya disampaikan dalam

bentuk verbal tetapi juga dilakukan dalam bentuk non verbal seperti kredibilitas komunikator yang efektif di dalam komunikasi yaitu keahlian dan kepercayaan. keahlian berkaitan dengan kecerdasan, berpengalaman dan pengetahuan yang luas, dan kepercayaan berkaitan tentang perilaku komunikator yang mampu menyampaikan informasi secara benar. Di SMP Muhammadiyah 07 Medan, guru memiliki tanggung jawab dalam membentuk moral siswa yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan norma sosial yang berlaku. Namun, efektivitas komunikasi guru dalam pembentukan moral siswa masih menjadi tantangan. Beberapa faktor seperti perbedaan latar belakang siswa, pola asuh keluarga, serta pengaruh sosial dapat mempengaruhi bagaimana siswa menerima dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan.

Faktor yang dapat mempengaruhi seorang komunikator yaitu kredibilitas, komunikator dapat dilihat berdasarkan kemampuannya dalam mengolah informasi, yang kedua daya tarik, komunikator dijadikan sebagai model di dalam berperilaku dan tutur katanya, dan terakhir adalah kekuatan, komunikator memiliki pengaruh besar dalam menyampaikan pesan (Alfi & Mohammad, 2022).

Selain itu, teknologi dalam dunia pendidikan merupakan suatu bidang yang berfokus pada peningkatan proses belajar siswa (Basit, 2021). Penggunaan teknologi memungkinkan pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisien, dan mudah diakses. Dengan berbagai inovasi seperti e-learning, multimedia, serta perangkat digital, teknologi membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik serta memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Selain itu,

teknologi juga mendukung guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan efektif.

Peran komunikator dalam efektivitas komunikasi dapat dilihat dalam menyampaikan pesan. Untuk memastikan bahwa pesan diterima dengan baik, penting untuk memilih kata yang singkat, jelas, dan tidak berbelit-belit. Komunikator juga harus memahami sifat dan latar belakang pada penerima pesan (Octavia & Halim, 2018).

SMP Muhammadiyah 07 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan islam. Dalam setiap sekolah-sekolah Muhammadiyah memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan visi pembinaan akhlak. SMP Muhammadiyah dikenal dengan reputasinya sebagai lembaga pendidika islam yang konsisten dalam upaya pembinaan akhlak (Sundari, 2024).

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas peneliti tertarik untuk menganalisis Efektivitas Teori Social Learning Guru Dalam Pembentukan Moral Siswa Di SMP Muhammadiyah 07 Medan.

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas teori social learning guru dalam pembentukan moral siswa di SMP Muhammadiyah 07 Medan.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Untuk memberikan kontribusi dengan menambah pengalaman tentang bagaimana social learning diterapkan dalam konteks pendidikan khususnya dalam pembentukan moral siswa

2. Manfaat Praktis:

memberikan rekomendasi bagi guru dalam menerapkan social learning yang efektif

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : Bab ini menguraikan Latar belakang masalah, Pembatasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan masalah, dan Sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini menguraikan teori-teori, yang berisi tentang Teori social learning, Guru, dan Moral

BAB III : Bab ini menguraikan tentang Jenis penelitian, Kerangka Konsep, Defenisi Konsep, Kategorisasi, Narasumber, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan Lokasi dan Waktu pelaksanaan

BAB IV : Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan penelitian

BAB V : Bab ini menguraikan simpulan dan saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Teori Social Learning

Albert Bandura (1977) memaparkan bahwa teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) adalah sebuah pendekatan dalam psikologi yang mengemukakan bahwa seseorang belajar melalui penglihatan dan interaksi dengan orang lain dalam lingkungan sosial. Pada dasarnya, teori ini berfokus pada bagaimana orang belajar melalui proses pengamatan dan perilaku orang lain (Warini et al., 2023).

Perilaku peniruan (*imitative behavior*) terjadi dikarenakan bahwa kita mendapatkan imbalan untuk meniru perilaku orang lain dan mendapatkan hukuman ketika kita tidak menirunya. Seseorang harus dilatih dalam berbagai situasi, sehingga mereka nyaman ketika melakukan apa yang orang lain lakukan agar mereka dapat belajar mengikuti aturan baku yang telah ditetapkan oleh masyarakat (Ruliana & Lestari, 2019).

Terdapat 4 prinsip pada teori social learning yang berfokus pada proses pembelajaran (Norman Efrita, 2024):

1. Pemodelan (Modeling)

Pengamatan dan peniruan perilaku orang lain adalah cara orang belajar.

Perhatian terhadap perilaku model, pemahaman tentang proses dan hasil perilaku, dan kemampuan untuk mereplikasi suatu perilaku.

2. Penguatan (Reinforcement)

Penguatan dapat mempengaruhi perilaku yang sedang diamati baik untuk

dipertahankan atau diulang. Jika perilaku yang diamati diikuti oleh perilaku yang positif, maka orang cenderung mengikuti perilaku tersebut.

3. Penguasaan (Mastery)

Pengalaman pribadi dan aktivitas langsung merupakan cara orang dalam belajar. Interaksi langsung dengan dunia sekitar dengan membantu mereka untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan.

4. Motivasi (Motivation)

Dalam prinsip ini, motivasi menjadi hal yang penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti memotivasi diri dalam pencapaian pribadi sehingga mendapatkan pujian yang baik dari orang lain.

5. Peran Lingkungan (Environmental Role)

Lingkungan dapat membentuk perilaku dan pengembangan keterampilan, dan menjadi promosi norma-norma keagamaan dalam kehidupan.

2.2 Komunikasi Efektif

Komunikasi yang efektif adalah inti dari keberhasilan komunikator dalam menyampaikan pesan. Pengaruhnya dalam efektivitas komunikasi dapat menghasilkan ide dan mendapatkan informasi, mengatasi hambatan, dan membangun hubungan yang baik (Raihany Nur Zahra, 2023).

Adapun pengertian komunikasi efektif menurut Joseph A. Devito dalam buku (Femi, 2024), komunikasi efektif berfokus pada penyampaian pesan yang dapat dipahami, menghasilkan respons positif, dan memungkinkan umpan balik untuk memastikan bahwa pesan dapat dipahami. Keterbukaan dan kejelasan

dalam komunikasi sangat penting dan umpan balik dalam meningkatkan pemahaman yang baik.

Adapun yang harus diperhatikan dalam komunikasi efektif diantaranya sebagai berikut :

1. Empathy

Kemampuan untuk menempatkan diri dalam situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain. Dengan cara mendengarkan dan memahami sebelum orang lain melakukannya atau memahaminya.

2. Audible

Dalam konteks komunikasi, pesan disampaikan dengan cara atau sikap yang dapat diterima oleh orang yang menerimanya. Audible dapat didengar atau dimengerti dengan baik.

3. Clarity

Berfokus pada keterbukaan atau transparansi. Untuk menumbuhkan rasa percaya (trust) dari penerima pesan, kita harus berkomunikasi dengan sikap terbuka, artinya tidak ada yang ditutupi atau disembunyikan. (Palifiana et al., 2020).

2.3 Guru

Guru secara umum didefinisikan sebagai pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, mengarahkan siswa. guru juga didefinisikan sebagai seseorang yang memberikan pengetahuan kepada siswa yang sesuai dengan bidangnya (Maftuhah & Zainal, 2021).

Guru memiliki kemampuan dalam membangun karakter yang baik dan bermanfaat bagi masa depan. Bahkan jika siswa dapat mencontoh perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari, perilaku guru akan tetap diingat. Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena guru merupakan aktor utama selain peran orang tua dan pendukung lainnya (Salsabila DIfany, 2021).

Ada beberapa hal sederhana dapat dilakukan guru dalam membangun karakter siswa (Candra Wijaya, 2023):

1. Menjadi Contoh Bagi Siswa

Para siswa melihat guru sebagai orang tua. Siswa melihat guru sebagai contoh dalam bertindak dan berperilaku, yang berarti guru harus pandai menjaga sikap dan perilaku mereka untuk memberikan contoh terbaik. Mengingat diri sendiri sebagai contoh, guru akan lebih berhati-hati dalam bertindak dan membuat keputusan yang lebih bijaksana. Diharapkan bahwa siswa dapat mengambil contoh dari guru.

2. Menjadi Apresiasi

Seorang guru tidak hanya mementingkan nilai akademik siswanya, tetapi juga mengapresiasi upaya siswanya. Meskipun menilai prestasi akademik siswa adalah penting, seorang guru juga harus mempertimbangkan hal baik yang dilakukan siswanya. Seperti memberikan pujian kepada siswa yang tiba lebih awal, rajin mengerjakan tugas, dan berperilaku baik di sekolah. Dengan membiasakan siswa dengan hal-hal kecil seperti itu, siswa dapat mengapresiasi dirinya sendiri atas upaya yang mereka lakukan. Ini akan

menumbuhkan karakter yang ingin terus belajar dan menjadi yang lebih baik

3. Mengajarkan Nilai Moral Pada Setiap Pelajaran

Ada baiknya dalam setiap pelajaran, guru juga menanamkan nilai moral yang bisa dijadikan sebagai bahan pelajaran hidup. Misalnya dalam kelas matematika, guru tidak hanya mengajarkan siswa rumus dan teknik pengerjaan, tetapi mereka juga dapat mengajarkan nilai-nilai kehidupan melalui pekerjaan mereka dengan soal matematika.

4. Bersikap Jujur Dan Terbuka Pada Kesalahan

Dengan memberikan contoh yang baik, guru sebaiknya mengakui kesalahan yang dibuat sekecil apapun itu. sehingga hal itu dicontoh oleh siswa untuk bersikap yang sama ketika melakukan kesalahan meski tidak disengaja. Maka dari situ para siswa bisa belajar bagaimana cara untuk memperbaiki kesalahan dan bertanggung jawab kesalahan yang diperbuat.

5. Mengajarkan Sopan Santun

Ketika siswa bersikap kurang baik atau kurang sopan, guru berperan untuk mengoreksi sikap tersebut dengan cara mengingatkan bahwa sikap itu kurang baik dan memberikan tindakan lain yang lebih positif.

Beberapa peran guru dalam pembelajaran yang dapat membantu pembentukan karakter siswa (Andani & Fidhia, 2021):

1. Guru sebagai Pendidik

Perilaku guru termasuk dalam bahan pelajaran secara tidak langsung, dengan mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan

mandiri. Tujuannya agar siswa dapat meniru perilaku gurunya di dalam lingkungan sekolah.

2. Guru sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar meliputi pada pengetahuan yang luas tentang berbagai materi pembelajaran yang harus diampu dan diajarkan kepada siswa. untuk mencapai tujuan ini, guru harus memahami metode mengajar yang akan digunakan untuk menyampaikan bahan ajarnya.

3. Guru sebagai Pembimbing

Guru juga harus berperan dalam membimbing siswa dalam mengatasi gangguan mental pada proses pembelajaran, hal ini akan memberikan petunjuk dalam pengembangan karir siswa yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

4. Guru sebagai Supervisor

Guru memiliki peran sebagai pengawas dalam kepribadian siswa, dengan memahami masalah yang sedang dialami siswa pada saat proses pembelajaran, dan akhirnya masalah tersebut dapat diselesaikan dengan memberikan solusi.

5. Guru sebagai Educator

Peran ini merupakan peran yang utama bagi siswa pada jenjang pendidikan dasar. Peran ini berfungsi sebagai role model bagi siswa dengan memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, dan membentuk kepribadian siswa.

2.4 Moral

Secara etimologis kata moral berasal dari bahasa latin yaitu “Mores” yang berasal dari suku kata “Mos”. Mores yang berarti ada istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, dan kemudian diartikan sebagai tingkah laku baik. Moral berarti mengenai tentang kesusilaan (kesopanan, sopan santun, keadaban). Moral merupakan tindakan yang baik dan buruk pada diri manusia yang terbentuk karena sebuah kebiasaan. Menurut Chaplin (2006) bahwa moral mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, menyangkut hukum atau ada kebiasaan yang mengatur tingkah laku (Sultan Habibi, 2024).

Moral sangat penting sebagai suatu proses sosialisasi antar setiap individu. Berikut jenis-jenis moral (Widhia & Dkk, 2020):

1. Moral Ketuhanan

Moral ketuhanan didefenisikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tingkat religius atau keagamaan seseorang serta ajaran agama tertentu yang berdampak pada dirinya sendiri. Moral ketuhanan dapat dilihat dalam cara seseorang menghargai sesama manusia, hidup rukun dengan orang-orang yang memiliki agama yang berbeda, dan bagaimana mereka menghargai agama lain.

2. Moral Ideologi dan Filsafat

Moral ideologi dan filsafat mencakup segala hal yang berkaitan dengan loyalitas terhadap nilai-nilai bangsa dan negara serta semangat kebangsaan. Dalam praktiknya, moral ideologi dan filsafat menjunjung tinggi dasar

negara Pancasila dan menentang gagasan dari luar yang berusaha mengubah Indonesia.

3. Moral Etika dan Kesusilaan

Moral etika dan kesusilaan sangat dijunjung oleh bangsa dan negara secara budaya dan tradisi. Menghargai orang yang berbeda pendapat adalah contoh moral etika dan kesusilaan.

4. Moral Displin dan Hukum

Moral displin dan hukum segala hal yang berkaitan dengan etika, profesionalitas, dan hukum nasional. Perwujudan moral jenis ini adalah dengan melakukan aktivitas sesuai dengan hukum, seperti menggunakan perlengkapan berkendara sesuai dengan hukum lalu lintas.

Pada nilai moral terdapat ciri-ciri yang berfokus pada tingkah laku seseorang (Restianingsih Putri & Dkk, 2023):

1. Berkaitan dengan tanggung jawab

Berhubungan dengan pribadi seseorang, moral menentukan apakah seseorang bersalah atau tidak bersalah, karena mereka menentukan siapa yang bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.

2. Berkaitan dengan hati nurani

Setiap nilai perlu diakui dan diwujudkan. Mewujudkan nilai-nilai moral adalah imbauan dari hati nurani, salah satu ciri khasnya adalah dengan menanamkan di dalam hati nilai-nilai moral.

3. Berkaitan dengan kewajiban

Kewajiban seseorang yang mutlak dan tanpa syarat terdapat pada nilai-nilai moral, seperti berperilaku jujur sebagai bentuk kewajiban yang mutlak dan tanpa syarat.

Beberapa aspek yang membangun moral siswa diantaranya sebagai berikut :

1. Aspek Kognitif

Berfokus pada pengetahuan yang meliputi tahapan siswa dalam mengali pikirannya terhadap informasi. Kemudian pemahaman, siswa dapat memahami pelajaran setelah diingat dan dipelajari.

2. Aspek Afektif

Berfokus pada perspektif dan prinsip. Dengan kata lain, siswa dapat memahami prinsip-prinsip yang terkandung dalam suatu pelajaran dan semakin menyatu dengan dirinya (Anshari, 2024).

BAB III

METODE PENELITIAN

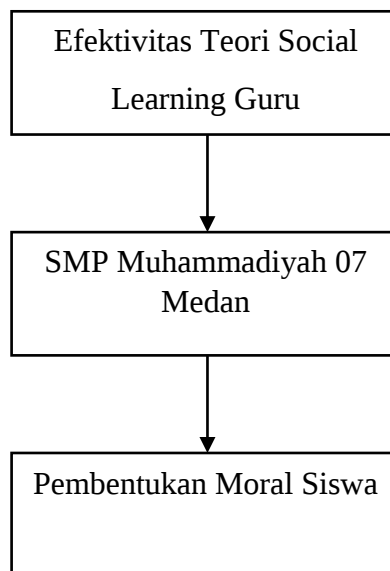
3.1 Jenis Penelitian

Menurut Bogdan dan Tayler bahwa pendekatan kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kata atau tulisan dari orang dan perilaku yang diamati. Agar lebih mudah mendapatkan pemahaman setelah penelitian terhadap fakta yang menjadi fokus penelitian (Ulandari et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan gambaran dalam suatu konsep atau gejala, sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Pendekatan yang dimaksud untuk memahami dan mengenali lebih dalam tentang penanaman nilai-nilai moral pada siswa.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka Konsep merupakan suatu hubungan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah yang akan diteliti. Konsep dapat membantu orang yang membaca memahami maksudnya sesuai dengan tujuan peneliti menggunakan konsep tersebut. Kerangka konsep pada penelitian ini yaitu :

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

3.3 Definisi Konsep

Defenisi konsep adalah penjabaran dari kerangka konsep. Berikut defenisi konsep dari kerangka konsep di atas :

1. Efektivitas Teori Social learning Guru dapat dilihat dari metode pembelajaran sosial seperti menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa melalui interaksi, kerja sama, dan observasi. Teori ini menekankan bahwa siswa belajar dari lingkungan sekolah baik dalam pengamatan siswa pada saat kegiatan proses pembelajaran, maupun peniruan sikap dan perilaku guru.
2. SMP Muhammadiyah 07 Medan sebuah sekolah menengah pertama swasta yang memiliki pendidikan yang berkualitas dan menanamkan nilai- nilai akhlak yang mulia. SMP Muhammadiyah 07 Medan berada di bawah naungan Yayasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota

Medan.

3. Pembentukan Moral Siswa dapat terwujud dalam kegiatan sekolah dan kegiatan pembelajaran keteladanan. Tujuannya untuk membangun karakter siswa melalui pembelajaran sosial, etika, dan nilai-nilai positif yang dapat ditiru oleh siswa.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian

No.	kategorisasi	Indicator
1.	Teori Social Learning	- Penguatan - Penguasaan - Peran lingkungan - Motivasi
2.	Pembentukan moral	- Aspek kognitif - Aspek afektif
3.	Komunikasi Efektif	- <i>Empathy</i> - <i>Audible</i> - <i>Clarity</i>

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

3.5 Narasumber

Menurut Suyanto & Sutinah (2010) dalam (Sinaga et al., 2023), secara umum, narasumber diartikan sebagai orang yang memberikan sejumlah informasi dan berperan dalam memberikan informasi yang menjadi topik. Narasumber juga harus memiliki pengetahuan yang luas, serta harus dapat memberikan sudut pandang yang objektif dan benar. Narasumber ditetapkan dengan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

- 1.Wali Kelas
2. Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Berdasarkan kriteria diatas maka dalam peneltian ditetapkan 3 orang narasumber sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Narasumber

No	Nama	Jabatan	Usia
1.	Fadhilah Nur	Wali kelas 8.2	28 Tahun
2.	Zumiratin Firda	Wali kelas 8.4	30 Tahun
3.	Sutarno	Guru ppkn	32 Tahun

3.6 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut Creswell (2014) dalam (Ardiansyah et al., 2023), wawancara diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan melibatkan percakapan antar peneliti dan subjek penelitian. Sehingga memberikan pemahaman tentang kepribadian dan pendapat orang yang terlibat dalam topik penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah teknik untuk mengumpulkan informasi atau data melalui pengamatan dan dokumentasi fenomena. Ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan sosial. Sehingga dapat memberikan petunjuk tentang masalah yang terjadi (Bimbingan & Konseling, 2016).

c. Dokumentasi

Dokementasi menjadi sumber informasi berdasarkan bukti yang valid berupa dokumen, surat kabar, rekaman, dan foto. dokumentasi

dapat diartikan sebagai catatan yang menceritakan suatu peristiwa yang terjadi dan menjadi faktor pendukung dalam pengumpulan data. Dokumentasi dilaksanakan secara langsung melalui pengumpulan data karena data yang diperoleh secara langsung dapat memberikan informasi yang akurat berdasarkan kejadian yang sesungguhnya terjadi.

3.7 Teknik Analisis Data

Proses yang sangat penting dalam suatu penelitian adalah analisis data. Analisis data kualitatif, Menurut Miles dan Huberman (1989) dalam (Mohammad, 2024), data kualitatif bersifat membumi, memiliki banyak deskripsi, dan dapat memberikan penjelasan tentang proses. Adapun tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan upaya untuk pengumpulan dan penyederhanaan suatu data dan informasi. Kemudian memilahnya dalam suatu konsep, kategori, dan tema tertentu.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menyajikan informasi yang berkaitan dengan temuan penelitian melalui wawancara dengan sumber penelitian. Penyajian data dapat disebut sebagai proses pelaporan hasil yang ditemukan oleh peneliti.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.8 Lokasi dan waktu Penelitian

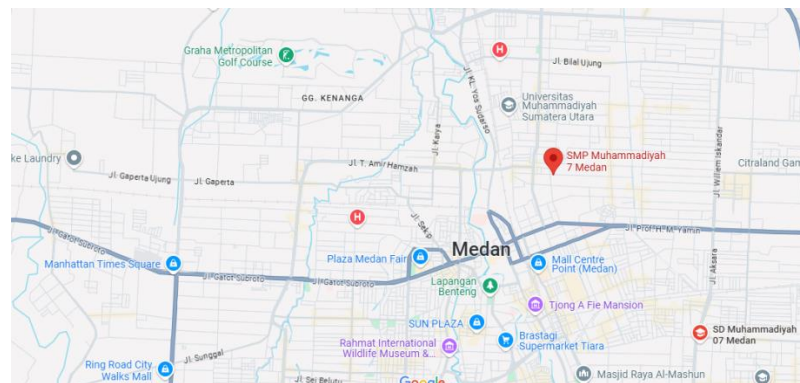
Lokasi penelitian ini yaitu berada di SMP Muhammadiyah 07 Medan yang berlokasi di jalan pelita II, Kelurahan Sidorame Barat II, Kecamatan Medan Perjuangan. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini dimulai dari bulan Januari hingga April 2025.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Gambar 4. 1 Lokasi Penelitian SMP Muhammadiyah 07 Medan



SMP Muhammadiyah 07 Medan merupakan sekolah swasta yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1974. Dengan dibangunnya SMP Muhammadiyah 07 Medan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan generasi bangsa khususnya di wilayah kota Medan. Peneliti melakukan observasi di lapangan dan sudah diberikan izin oleh salah satu guru yang bernama Pak Sugiono sebagai guru kesiswaan. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.30 untuk kelas 7 dan pukul 13.00 untuk kelas 8 & 9. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak siswa/siswi untuk berdoa terlebih dahulu agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

SMP Muhammadiyah 07 Medan menggunakan metode pembelajaran sehari penuh dengan enam hari dalam seminggu. Hal ini menunjukkan upaya sekolah untuk memberikan pengalaman

Selain itu, sekolah ini memiliki akses internet yang mendukung pembelajaran dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Bagi orang tua yang ingin memberikan pendidikan yang baik dan berbasis nilai-nilai moral kepada anak-anak mereka di Kota Medan, SMP Muhammadiyah 7 Medan adalah pilihan yang tepat.

4.2 Visi Dan Misi SMP Muhammadiyah 07 Medan

1. Visi

“Menjadi Amanah Bersama Meraih Prestasi Melalui Layanan Kedisiplinan, Keteladanan, Kasih Sayang, Dan Kebersamaan Berdasarkan Iman Taqwa Bersumber Dari Al-Qur'an Dan Sunah”.

2. Misi

Agar terpercaya dan menjadi pilihan utama dalam membina siswa berkepribadian islam serta bersama memilih berprestasi unggul, yaitu:

- Melaksanakan proses pembelajaran bidang akademik dan non akademik kepada siswa sesuai bakat dan kemampuannya
- Membudayakan suasana islami di lingkungan sekolah sesuai dengan tuntunan al-qur'an dan sunnah
- Memberdayakan seluruh warga sekolah dan yang terkait serta masyarakat luas dalam rangka menciptakan mutu sekolah baik
- Membangun minat belajar siswa dalam mencerdaskan intelektual, emosional, spiritual

Tujuan dari visi dan misi diatas adalah tersedianya sarana pendidikan yang sesuai dengan standar pendidikan kurikulum 2013, belajar yang lebih luas kepada

siswa tenaga dan kependidikan profesional, dan perangkat pembelajaran yang mempunyai kolaborasi antara kurikulum 2013 dan ismubaqur. Membangun budaya membaca, jujur, disiplin, bersih kepada murid serta mengembangkann keunggulan potensi pada dirinya yang sesuai dengan bidang yang ada.

4.3 Hasil Wawancara

Narasumber yang pertama dalam peneltian Efektivitas Teori Social Learning Guru Dalam Pembentukan Moral Siswa Di SMP Muhammadiyah 07 Medan adalah Wali Kelas 8.2, yakni ibu Fadhilah Nur yang berusia 28 tahun, narasumber kedua adalah Wali Kelas 8.4, yakni ibu Zumiratin Firda yang berusia 30 tahun, dan narasumber ketiga adalah guru PPKN, yaitu bapak Sutarno yang berusia 32 tahun.

Gambar 4. 2 Wawancara bersama Wali Kelas 8,2, 8,4 dan Guru



Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian, 2025

Peneliti bertanya kepada Ibu Zumiratin Firdha selaku wali kelas 8.4 tentang pengaruh pemberian penghargaan dan hukuman terhadap perilaku moral

siswa-siswi di sekolah. Menurut Ibu Zumiratin Firda mengatakan bahwasannya pengaruh pemberian penghargaan dan hukuman terhadap perilaku moral siswa-siswi di sekolah terdapat respon atau tanggapan yang berbeda-beda disetiap siswa-siswi. Ada siswa-siswi yang telah membuat kesalahan lalu kemudian diberikan hukuman atau sanksi merasa menyesal perbuatannya dan tidak mengulangnya dikemudian hari. Ada pun siswa-siswi yang telah membuat kesalahan lalu diberikan hukuman atau sanksi merasa senang karna mereka berfikir lebih diperhatikan oleh guru, dan terkadang mengulangnya.

“Pengaruhnya siswa siwa juga bisa jadi lebih giat lagi dalam kategorinya ada dia yang kayak versi nyesel akhirnya dia nggak ulangin lagi ada memang siswa yang ketika dikasih hukuman atau sanksi itu dia merasa senang karena apa dia merasa kayak diperhatikan lagi oleh gurunya padahal maksudnya biar dia nggak mengulangi lagi,tapi ya kita jadi siswa ada yang bilang dan tidak mengulangnya ada yang mau mengulangi tapi versi yang berbeda.”

Sedangkan menurut Bapak Sutarno selaku guru PPKN pengaruh pemberian penghargaan dan hukuman terhadap perilaku moral siswa-siswi di sekolah dinilai lumayan efektif dalam mempengaruhi perilaku-perilaku siswa-siswi yang menjadi cukup positif. Pemberian penghargaan kepada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa. Penghargaan juga dapat membuat siswa merasa senang dan bersemangat.

“Pengaruhnya lumayan efektif, karena dengan adanya hukuman ya siswa-siswa ini berkuranglah untuk sikap-sikap yang melanggar peraturan jadi ada dampak yang cukup baik.”

Sedangkan menurut Ibu Fadhila Nur selaku wali kelas 8.2 dengan memberikan siswa-siswi pujian akan mempengaruhi siswa-siswi tersebut berperilaku dan bersikap. Dengan memberikan pujian kepada siswa penting

karena dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan semangat belajar siswa. Pujian juga dapat membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap belajar dan berubah menjadi lebih baik kedepannya. Manfaat memberikan pujian kepada siswa dapat memperkuat hubungan guru-siswa, meningkatkan partisipasi dan keterlibatan, membantu, membentuk karakter positif siswa, dan membantu menjaga perilaku positif pada siswa. Dengan cara berikan pujian yang spesifik dan jelas terkait dengan perilaku atau prestasi yang diinginkan, pujian secara konsisten, terutama saat mulai membiasakan hal tersebut, fokuskan pujian pada proses yang dilakukan siswa, hindari memberi pujian secara berlebihan, libatkan peran siswa, misalnya meminta siswa untuk merencanakan dan memberikan pujian satu sama lain.

“Sangat berpengaruh, karena kan kalau misalnya nanti Misalnya ada nih ada dua yang pertama itu kalau reward ya kita buat kalau untuk yang bagus kita kasih kita berikan reward ini tidak hanya berupa dalam bentuk benda misalnya dalam bentuk pujian atau semangat jadi menumbuhkan motivasi untuk si anak lebih berperilaku ke arah moral yang lebih baik lah kita bilang, Misalnya kita Puji saat si anak ini sadar akan kebersihan lingkungan sekolah atau adab terhadap gurunya untuk menyapa guru setidaknya entah Assalamualaikum Miss gitu atau misalnya miss Apa kabar atau ramah-tamahnya lah jadi kalau hal-hal seperti itu kita apresiasi dengan, memberikan nilainya lebih ya supaya dia termotivas. kalau dia berupa vanishment atau misalnya kan punishment ini lebih hukuman ya kalau misalnya nanti si anak moralnya itu kurang sopan sama gurunya atau membantah membantah omongan gurunya Tapi tidak secara langsung mungkin di belakang gulunya entah cerita” ke kawannya lalu kawannya ini menyampaikan jadi kita tegur tapi di bukan di dalam forum umum ya Jadi kita misalnya manggil dia kita tanyakan masalahnya”

Selanjutnya peneliti menanyakan sejauh mana penguatan positif yang diberikan guru dapat meningkatkan kepatuhan siswa terhadap norma sekolah. Ibu Zumiratin Firdha selaku wali kelas 8.4 mengatakan bahwasannya penguatannya dengan memberitahukan dan mengajarkan hal-hal positif apa saja yang akan di

dapat siswa-siswi bila mematuhi aturan dan norma-norma yang diterapkan di sekolah.

“Penguatannya itu kuat ya positifnya juga berdampak baik ke anak-anak bahwasanya apa yang diajarkan apa yang diberitahukan ya berarti mereka rasakan sehingga ada perubahan positif yang diterima oleh siswa”

Sedangkan menurut Bapak Sutarno selaku guru PPKN penguatan positif yang diberikan guru dapat meningkatkan kepatuhan siswa terhadap norma sekolah belum terlalu terlihat sangat berpengaruh, akan tetapi bila siswa-siswi diberikan hukuman ataupun anjuran, siswa-siswi yang melanggarnya semakin sedikit.

“Sejauh mana dia memberi pengaruh yang besar kalau sejauh mananya nggak terukur kan tapi memang siswa itu kalau semenjak adanya hukuman ataupun anjuran dari guru ya tingkat melanggar aturannya itu makin sedikit”

Sedangkan menurut Ibu Fadhila Nur selaku wali kelas 8.2 penguatan positif yang diberikan guru dapat meningkatkan kepatuhan siswa terhadap norma sekolah tidak bisa diukur sejauh mana berpengaruh. Sebagai guru tugasnya untuk mengajar dan sekaligus mendidik siswa-siswi. Seperti pola pikir siswa-siswi, tingkah laku, sopan santun.

“Nggak bisa sih diukur sejauh mana gitu, yang penting setiap kan kita sebagai guru ini bukan hanya untuk mengajar jadi untuk mendidik diselang-selingi di dalam pembelajaran yang kita kasih itu kita harus tetap mendidik ya mendidik ini merupakan misalnya pola pikirnya tingkah lakunya sopan santunnya pokoknya kalau yang ada di SMP kita ini di SMP Muhammadiyah 7 kita berpegang teguh dengan “Al adabu Fauqol 'ilmi” tetap seperti itu ya, jadi sepintar ataupun anaknya tetap akhlaknya dulu kita perhatikan yang lebih dahulu Jadi sejauh mananya ya seperti itu setiap di selang-selingi lah di sambil kita ngasih pelajaran Ya sambil kita mendidik juga Karena kan kita nggak tahu nih Apakah orang tuanya juga ya kita harapkan kita ya orang tua Pasti mendidik anaknya di rumah Cuman mungkin caranya berbeda-beda jadi kita sebagai gurunya ya tetap kita ini kan tetap kita beri pendidikan moral di sekolah”

Kemudian peneliti menanyakan apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam menguasai dan menerapkan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah. Menurut Ibu Zumiratin Firdha selaku wali kelas 8.4 yang menjadi kendala dalam penerapan nilai-nilai moral oleh siswa-siswi adalah lingkungan. Peran sekolah mendukung terjadinya panutan dari nilai-nilai moral yang hendak ditanamkan sebagai pola orientasi dari kehidupan sekolah. Dengan lingkungan juga dapat mempengaruhi siswa-siswi dalam tingkah laku sehari-harinya.

“Kendalanya itu mungkin lingkungan, Mungkin lingkungan yang didatangi lingkungan yang baik dan berjalan baik untuk diri sendiri. dia tapi kalau kendalanya di lingkungannya tidak mensupport dia untuk menjadi lebih baik akhirnya itula jadinya. siswa itu harus bisa memilih lingkungan mana yang enak dirasa dia lingkungan A atau B, misalnya lingkungan A ini toxic mungkin mundur saja untuk mencari lingkungan yang baik ke diri dia”

Sama halnya menurut Bapak Sutarno selaku guru PPKN kendala yang dihadapi siswa dalam menguasai dan menerapkan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah yaitu kendalanya lingkungan siswa-siswi yang berbeda-beda. Lingkungan dapat mempengaruhi moral seseorang. Di dalam sekolah mungkin tidak terdapat lingkungan yang negatif, akan tetapi lingkungan di luar sekolah lah yang tidak bisa di jangkau oleh guru-guru yang dapat mempengaruhi nilai moral siswa-siswi sekolah.

“Kalau kendalanya mungkin lingkungan ya kebanyakan siswa kita itu dari latar belakang lingkungan yang berbeda-beda ada yang lingkungan-lingkungan pajak lingkungan pasar lingkungan yang mungkin kurang baik jadi moral mereka kadang terpengaruh jadi itu mungkin mempengaruhi yang jadi masalah bagi siswa kalau untuk di lingkungan sekolahnya sebetulnya Enggak ada masalah tapi lingkungan luar sekolah”

Sedangkan menurut Ibu Fadhila Nur selaku wali kelas 8.2 kendala yang dihadapi siswa dalam menguasai dan menerapkan nilai-nilai moral yang diajarkan

di sekolah adalah kesalah fahaman. Guru-guru harus mampu memberikan contoh tindakan yang mudah di fahami oleh siswa-siswi. Seperti dengan menggunakan bahasa yang mudah di fahami, contoh-contoh teguran yang mudah difahami oleh siswa-siswi.

“Lebih salah paham sih anak-anaknya, Salah paham jadi kita harus lebih ke bahasa yang lebih mudah dipahami si anak ini atau misalnya kita kasih contoh tindakan lah seperti apa sama dia itu aja sih kalau dia salah pemahamannya harus seperti itu intinya lebih spesifik lah atau lebih kita kasih contoh yang mana teguran yang kita kasih sama dia”

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral setelah mendapatkan pembelajaran dari guru. Menurut Ibu Zumiratin Firdha selaku wali kelas 8.4 siswa-siswi baik dalam memahami nilai-nilai moral setelah mendapatkan pembelajaran dari guru.

“Tingkat pemahaman tinggi ya, mudah untuk anak-anak itu memahami yang setiap materi yang disampaikan tingkat pemahaman itu baiklah”

Hal ini sependapat dengan Bapak Sutarno selaku guru PPKN. Menurutnya siswa-siswi cukup bisa memahami nilai-nilai moral yang disampaikan oleh guru. Terkhususnya pendidikan Pancasila yang dapat terintegrasi dengan pelajaran ibadah.

“Ya pemahamannya cukup baik karena di khususnya di pelajaran Pendidikan Pancasila itu kan memang terintegrasi sama pelajaran-pelajaran ibadah hampir khususnya di sekolah Muhammadiyah hampir seluruh bidang studi itu kan terintegrasi dengan pelajaran ibadah dan Al Islam Jadi tentunya tersinggung masalah moral jadi sangat mempengaruhi lah untuk perilaku moral anak-anak dengan adanya pembelajaran”

Dan hal ini juga disampaikan oleh Ibu Fadhila Nur selaku wali kelas 8.2. Menurutnya siswa-siswi mulai memiliki perubahan untuk menjadi lebih baik. Salah satu contohnya dulu siswa-siswi enggan untuk menyapa guru, sekarang

semenjak diterapkan nilai-nilai moral, siswa-siswi sudah mulai berani menegur sapa guru-guru.

“Alhamdulillah berubah Alhamdulillah berubah ya tapi asal lagi kita pantau di sekolah ini Alhamdulillah berubah darah yang lebih baik yang lebih bagus dan alumni-alumni yang biasanya dulu ya istilahnya "nih kurang suka sama kita karena sering kita marahi atau kita nasehati kan kita memarahi ini pun kan dalam bentuk nasihat nih mungkin dulunya dia enggak terima tapi setelah dilihat beberapa Berapa alumni yang seperti itu dulunya yang nggak terima lah alhamdulillah sekarang kalau jumpa Miss ditegur sapa jadi ada perubahan”

Selanjutnya peneliti bertanya sejauh mana peran teman sebaya dalam mempengaruhi pembelajaran moral siswa di sekolah. Menurut Ibu Zumiratin Firdha selaku wali kelas 8.4 teman sebaya sangat berpengaruh dalam moral siswa-siswi di sekolah. Seperti ketika sedang dalam tugas diskusi, siswa-siswi akan saling membantu seperti jika salah satu dari mereka tidak faham, maka teman satu kelompok akan membantu menjelaskan.

“Peran teman sebaya tinggi sih, karena mereka di dalam kelas ada tugas diskusi ya mereka menggunakan kesempatan untuk berdiskusi itu di dalam kelas. Jadi kalau ada dalam satu kelompok ada beberapa yang tidak paham ya jadi kelompok lain juga ikut bantuin jadi peran untuk teman sebaya tinggi terutama di dalam kelas”

Sama halnya juga menurut Bapak Sutarno selaku guru PPKN, teman sebaya sangat berpengaruh besar dalam moral siswa-siswi di sekolah. Siswa-siswi yang awalnya memiliki moral yang kurang baik tadinya, akan mengikuti moral teman-teman sebaya nya yang mungkin sejak di luar sekolah sudah mempunyai moral yang baik. Lalu di dukung juga dengan guru yang menyampaikan nilai-nilai moral.

“Pengaruhnya sangat besar teman sebaya khususnya di lingkungan sekolah karena memang pada umumnya anak-anak yang moralnya kurang baik itu dibawanya dari rumah dari lingkungannya setelah mereka masuk ke lingkungan

sekolah ya mereka mengikuti lingkungan yang ada di sini teman-teman sebayanya umumnya kalau di sini memang iya yang baik-baiklah mengikuti aturan yang ada di sekolah”

Dan hal ini sependapat dengan Ibu Fadhila Nur selaku wali kelas 8.2, menurut nya peran teman sangat berpengaruh. Dengan guru menyampaikan pesan moral-moral, mungkin hanya sebagian yang dapat menerapkannya. Akan tetapi jika teman di lingkungannya yang menyampaikan maka dengan mudah akan diterapkannya. Karna teman cenderung menyampaikan dengan cara dan bahasa mereka sendiri.

“Sangat berpengaruh sangat berpengaruh jadi teman sebaya ini ya Kita sebagai guru lah saya sendiri pribadi sebagai guru mengajarkan juga kepada anak-anak kan ini kita lihat nih punya circle bahasanya sekarang kan sangat berpengaruh untuk anak-anak apalagi disebut Gen Alpha jadi mereka ini sangat berpengaruh terpengaruh sama kawannya apa lagi lebih denger nih cakap kawannya kadang daripada orang tuanya karena langsung seorang tua ini kadang curhat sama kita sebagai wali kelas nih curhatan orang tua, jadi anak ini sangat berpengaruh lah jadi kita lah sebagai guru mengingatkan juga di luar tugas kita tadi kembali ke pertanyaan yang sebelum-sebelumnya itu tadi juga lah kita ajarkan kalau memang kawannya tidak cocok untuk diikuti boleh tetap berkawan jangan perasaannya tapi tidak boleh kita ikuti mana sifat buruknya”

Kemudian peneliti bertanya bagaimana lingkungan sekolah berkontribusi dalam membentuk moral siswi-siswi melalui interaksi sosial. Menurut Ibu Zumiratin Firdha selaku wali kelas 8.4 kontribusi dalam membentuk moral siswa-siswi melalui interaksi sosial sudah baik

“Oh baik juga”

Sedangkan menurut Bapak Sutarno selaku guru PPKN kontribusi sekolah dalam membentuk moral siswi-siswi melalui interaksi sosial adalah dengan memberikan pembelajaran tentang sanksi-sanksi jika siswa-siswi melanggar aturan sekolah.

“Kontribusinya paling kalau sekolah itu sudah memberikan pembelajaran dari bidang studi yang masing-masing masuk ke dalam kelas baru sosialisasi tentang moral ada juga tentang aturan-aturan yang ditetapkan sekolah beserta sanksi-sanksi yang diberikan bagi siswa yang khususnya melanggar aturan atau ya melanggar moral tadi”

Dan hal ini sependapat dengan Ibu Fadhila Nur selaku wali kelas 8.2. menurut beliau sekolah sangat berkontribusi dalam membentuk moral siswa-siswi seperti mengarahkan aturan sholat wajib maupun sholat sunnah yaitu sholat duha.

“Sangat berkontribusi, terutama ya diarahkan lah kalau misalnya kita di sekolah SMP Muhammadiyah 7 ini akan itu ada waktu shalat nih kalau yang full day di jam sebelum istirahat pagi di jam 09.00 itu ada salat duha jadi dari pembiasaan shalat Dhuha ini juga kan merupakan kontribusi sekolah nih untuk pembentukan moral tadi ya Nah jadi misalnya di shaat duhanya Seperti apa etika anak-anak saat salat Apakah main-main atau apa kalau memang nanti main-main kan ada guru-guru piketnya nih yang mengawasi Jadi dinasehati kalau memang anaknya salah, begitu di jam siang juga seperti itu dibariskan diingatkan lagi di shalat ashar juga seperti itu ada shalat berjamaah itu pun kontribusi Sekolah menurut saya sudah sangat ya baguslah untuk itu”

Kemudian peneliti bertanya tentang faktor apa saja yang memotivasi siswa untuk meniru perilaku moral positif dari gurunya. Menurut Ibu Zumiratin Firdha selaku wali kelas 8.4 yang dapat memotivasi siswa-siswi meniru perilaku moral dari gurunya seperti memberikan nasihat, menceritakan prestasi-prestasi yang pernah dicapai guru-guru disekolah agar dapat memotivasi para siswa-siswi.

“Faktornya itu ya Berarti gurunya di dalam kelas harus memberikan nasehat atau motivasi lagi, terus kayak prestasi-prestasi terus si guru ini juga harus mampu juga menggali kemampuan yang ada di dalam diri anak sehingga anak tersebut menjadi terpengaruh ya untuk mengikuti gurunya”

Sedangkan menurut Bapak Sutarno selaku guru PPKN yang memotivasi siswa untuk meniru perilaku moral positif dari gurunya berupa tata cara bagaimana guru tersebut berpakaian rapi saat berada di lingkungan sekolah, dan sikap interaksi sesama guru maupun kepada siswa-siswi sehari-harinya.

“Faktor yang dalam memperhatikan perilaku guru,tata cara berpakaian, sikap interaksi kepada guru kepada siswa”

Sedangkan menurut Ibu Fadhila Nur selaku wali kelas 8.2 yang memotivasi siswa untuk meniru perilaku moral positif dari gurunya tergantung pendekatan guru kepada siswa-siswi. Guru disekolah harus memberikan pendekatan yang bisa membuat siswa-siswi merasa nyaman.

“Oh ini kan siswa ini sama ketika kita lah waktu jadi siswa, kita kadang melihat guru yang sering merepet itu agak gimana gitu ya kan jadi siswa ini pun seperti itu Jadi selain kita memberikan pelajaran atau menasehati dia secara menurut dia Kadang kasar menurut dia kadang gimana kan kita kan sebagai guru ini niatnya tidak ada seperti itu niat kita kan untuk meluruskan Jadi kalau si siswa ini tergantung dia kalau kadang tergantung gurunya lah bagaimana caranya pendekatan kepada anak supaya si anak ini merasa nyaman gitu misalnya kayak saya lah pribadi saya bisa melihat kadang anak-anak ini ini kurang nyaman nih sama kayak Jadi saya buat lah pendekatan misalnya di kelas masalah kamu apa nak gitu Jadi kalau kamu memang tidak suka setidaknya omongan saya kamu dengar karena ini untuk kebaikan kamu itulah misalnya contoh ya”

Kemudian peneliti bertanya bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.Menurut Ibu Zumiratin Firdha selaku wali kelas 8.4 strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari dengan meningkatkan pengetahuan. Siswa-siswi yang punya pengetahuan baik maka moralnya bagus membawa positif di dalam kelas dan lingkungannya.

“Itu tidak melulu tentang nilai ya, sekolah ini menilai tidak hanya tentang kemampuan dan pengetahuan tetapi adaj juga penilain tentang moral, siswa juga diwajibkan untuk untuk keduanya,nah penilain yang tertinggi di sekolah adalah moral , seberapa baik pun pengetahuan kalau moralnya tidak baik atau boborok ditambah lagi lingkungannya juga tidak baik kemudian membawanya di kelas itu pasti dianggap nilainya nol. Jika siswa yang kurang tentang pengetahuan tapi kalau moralnya bagus membawa positif di dalam kelas dan lingkungannya baik itu pasti memiliki nilai yang bagus dibandingkan anak yang tidak bermoral”

Sedangkan menurut Bapak Sutarno selaku guru PPKN strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari dengan bimbingan pendekatan melalui nasehat-nasehat yang diberikan kepada siswa-siswi di sekolah.

“Ya memberikan bimbingan pendekatan selalu menasehati

Sedangkan menurut Ibu Fadhila Nur selaku wali kelas 8.2 strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari adalah salah satu contohnya tidak membedakan mana anak rajin mana anak yang pemalas melalui punishment (Hukuman) dan reward (Penghargaan). Akan tetapi jika si anak membutuhkan sekali pendekatan, maka di nasehati dan memberikannya tanggung jawab.

“Strategi ini strategi di luar konteks yang formal lah ya di luar konteks teori ini yang saya terapkan kalau dia dalam konteks teori kadang kita kan ada yang kontekstual atau konteks pembelajaran teori kalau saya strateginya saya nggak membedakan mana istilahnya anak yang rajin anak yang malas paling melalui punishment (Hukuman) dan reward (Penghargaan) tapi kalau misalnya memang anaknya ini butuh sekali pendekatan misalnya satu malas belajar nih tambah lagi etikanya gimana gitu ya kan ya yang buat kita istighfar lah jadi saya menarik si anak ini maksudnya dalam lebih menasehati dia lebih mengajarkan dia dan memberikan misalnya tanggung jawab nih di kelas misalnya di kelas saya di saya sebagai wali kelasnya ada nih anak yang memang dia dalam "agak bandel" sebenarnya anak yang bandel enggak ada kan tapi yang agak bandel nih jadi saya pasti dia kepercayaan misalnya kamu ketua keamanan ya nah jadi dari situ aja dia merasa oh saya benar-benar kayak gini rupanya saya dipercaya gitu Jadi ada hal-hal padahal kita sebagai gurunya sebenarnya karena kurang percaya juga tapi harus tetap dibiasakan kepada si anak seperti itu”

Kemudian peneliti bertanya bagaimana pemahaman siswa terhadap konsep moral setelah mendapatkan bimbingan dari guru. Menurut Ibu Zumiratin Firdha selaku wali kelas 8.4 pemahaman siswa terhadap konsep moral setelah

mendapatkan bimbingan dari guru tergantung siswa-siswi memilih. Jika menurut itu baik maka akan diterapkannya di lingkungan sekolah.

“Konsepnya itu ya Siswa itu dapat memilih, mana yang baik menurut kalau yang baik siswa akan mendapatkan apa gitu misalnya kalau yang buruk dampaknya di dalam diri dia itu akan mendapatkan hasil yang buruk, jadi ininya siswa dapat memilih lah.

Sedangkan menurut Bapak Sutarno selaku guru PPKN pemahaman siswa terhadap konsep moral setelah mendapatkan bimbingan dari guru adalah pemahaman siswa-siswi semakin baik dan tingkat pelanggaran aturan di sekolah itu semakin berkurang.

“pemahamannya semakin baik karena memang dengan adanya bimbingan dari guru tingkat pelanggaran aturan di sekolah itu semakin berkurang”

Sedangkan menurut Ibu Fadhila Nur selaku wali kelas 8.2 pemahaman siswa terhadap konsep moral setelah mendapatkan bimbingan dari guru, pada saat guru memberikan arahan, teguran, ataupun nasehat, guru menyuruh siswa-siswi untuk mengulangi perkataan guru yang menasehatinya tersebut, ini dinilai dapat menunjukkan bahwa siswa-siswi sudah faham akan nasehat gurunya tersebut.

“Ya dikasih aja contohnya ya kan kalau dia nggak paham nih sama nasehat kita cobalah kamu ulangi tadi miss ngomong apa gitu kalau kalau dia memang betul-betul memerhatikan atau menyimak memperhatikan kita gimana kita ngomong nih biarpun tidak dengan kalimat yang persis.”

Selanjutnya peneliti bertanya apakah ada perbedaan pemahaman moral antara siswa yang mendapatkan pendekatan belajar aktif dan yang tidak. Menurut Ibu Zumiratin Firdha selaku wali kelas 8.4 terdapat perbedaan pemahaman moral antara siswa yang mendapatkan pendekatan belajar aktif dan yang tidak. Jika dia

baik di dalam proses pembelajaran bisa dia aktif di dalamnya otomatis terbentuk moralnya begitu juga sebaliknya.

“Pasti ada perbedaannya, moral dan pembelajaran aktif dengan yang tidak kalau yang lewat pembelajaran aktifkan si anak itu merasa kalau misalnya dia baik di dalam proses pembelajaran bisa dia aktif di dalamnya otomatis dia terbentuk moralnya yakni sifat untuk menghargai di dalam kelas, misalnya dalam presentasi dan yang menjadi peserta bagaimana moral yang terapkannya ya sifat menghargai untuk ketika temannya presentasi menunjukkan sikap menghargai dengan diam terlebih dahulu dan tetapi ada juga siswa ketika kawannya presentasi dia ribut atau dia main-main lebih tepatnya tidak mendengarkan, jadi diperlukan pembelajaran aktif supaya bisa melihat perbedaan yang ada.

Sedangkan menurut Bapak Sutarno selaku guru PPKN tidak ada perbedaan pemahaman moral antara siswa yang mendapatkan pendekatan belajar aktif dan yang tidak.

“ tidak ada”

Sedangkan menurut Ibu Fadhila Nur selaku wali kelas 8.2 terdapat perbedaan pemahaman moral antara siswa yang mendapatkan pendekatan belajar aktif dan yang tidak. Anak aktif ditandai dengan mencari perhatian kepada gurunya dan itu mengartikan bahwa siswa tersebut memahami apa yang disampaikan gurunya dan anak yang kurang aktif bisa ditandai dengan sikapnya mungkin hanya diam saja dan arah fikiran pergi kemana-mana saat dinasehati gurunya.

“Jelas ada ininya bedanya kalau dia yang aktif dia kadang kayak dibilang caper nggak caper cuman lebih ke Lebih memahami gurunya Saya rasa kadang anak yang kurang aktif ini bukan dia nggak bisa memahami hanya saja mungkin ya istilahnya kayak mana ya badannya di sini tapi pikirannya entah kemana-mana biasanya anak-anak seperti itu kan kadang udah di kelas udah diulang dua kali tiga kali materi yang sama namun dia masih tetap bingung apa yang cuman kita ajak balik lah Ini tolong ya nak kalau badannya di sini pikirannya juga harus di sini enggak usah dulu dipikirkan yang lain-lain. jadi dia kita aja dulu fokusnya kalau misalnya nanti enggak fokus juga ice breaking (serangkaian aktivitas atau permainan yang bertujuan untuk mencairkan suasana dan membangun interaksi) ini kan enggak harus selalu dalam bentuk game kita buat misalnya apalagi anak

SMP ya lagi puber ya eh kita tanya udah ada kita buat bercanda dengan menannyakkan ke siswa tentang orang yang dia sukai nah suasana pasti buyer nih satu kelas yang ngantuknya tadi ada yang awalnya tidak mendengarkan menjadi mendengarkan kita saat mengajar Nah jadi seperti itulah saya buat pemahamannya.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana respon emosional siswa terhadap pembelajaran moral yang diberikan oleh guru. Menurut Ibu Zumiratin Firdha selaku wali kelas 8.4 respon emosional siswa terhadap pembelajaran moral yang diberikan oleh guru adalah baik yang ditandai dengan siswa-siswi tertarik dengan pembelajaran moral ini.

“Baik ya tentu ya, mereka sangat tertarik dalam pembelajaran moral di sekolah”

Sedangkan menurut Bapak Sutarno selaku guru PPKN respon emosional siswa terhadap pembelajaran moral yang diberikan oleh guru cukup emosional yang ditandai dengan rata-rata siswa-siswi di lingkungan sekolah menaati aturan-aturan yang disekolah.

“Responnya cukup emosional ya respon emosionalnya cukup baik menerima dengan baik karena memang siswa ini pada umumnya yang ada di sekolah ini khususnya ya patuh dia terhadap gurunya Jadi kalau sudah gurunya kasih nasehat kasih bimbingan itu nggak ada lagi yang dilakukan pelanggaran moral”

Sedangkan menurut Ibu Fadhila Nur selaku wali kelas 8.2 respon emosional siswa terhadap pembelajaran moral yang diberikan oleh guru dengan cara menyuruh siswa tersebut mengulangi perkataan guru tersebut dan dengan itu tandanya siswa-siswi sudah cukup mengerti nasehat yang diberikan gurunya tersebut.

“Ya biasanya nggak ada sih yang kayak mengamuk dan berlebihan nggak biasanya iya mis iya mis Jangan iya-iyanya aja ya Kitalah sebagai guru kayak tadi kita ulangi gitu kamu udah paham apa yang miss bilang tadi udah ngerti

maksudnya nasehat miss itu seperti apa gitu kan pertanyaan kamu ini bukan hanya dalam bentuk materi kan ini moral kan kadang iya mis kita suruh dia mengulangi lagi apa yang kita bicarakan biarpun dengan kata yang tidak sama atau tidak persis dengan yang kita ucapkan tadi.”

Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana cara guru menunjukkan empati saat menghadapi siswa yang memiliki masalah moral atau perilaku negatif. Menurut Ibu Zumiratin Firdha selaku wali kelas 8.4 dengan melakukan pendekatan antara siswa dan guru dapat dikategorikan sebagai pendekatan khusus.

“Cara menanganinya adalah dengan pendekatan baik siswa ke guru maupun guru ke siswa diartikan sebagai pendekatan khusus, perbuatan pasti ada sebabnya dan pasti ada alasannya mengapa dia melakukannya, mungkin ada pendekatan bisa jadi terdapat faktor dari rumah, misalnya anak yang broken home, lingkungan yang tidak baik. nah jika itu faktornya pada lingkungan sekolah kita akan memberikan pendekatan khusus, nah dengan berikan nasehat solusi untuk mengatasinya.”

Sedangkan menurut Bapak Sutarno selaku guru PPKN dengan cara menunjukkan empati kita kepada siswa dan mendengarkan isi perasaan siswa, mendengarkan mereka, dan selalu mendampingi .

“Empati yang ditunjukkan yang pertama mungkin bisa menerima keluhan siswa, mendengarkan, dan selalu membimbing mereka selayaknya orang tua”.

Sedangkan menurut Ibu Fadhila Nur selaku wali kelas 8.2 dengan cara meluangkan waktu untuk berdiskusi dan mengingatkan siswa atas perbuatan yang tidak baik.

“Saya pribadi akan meluangkan waktu untuk berbicara dengan siswa. Apalagi di lingkungan sekolah Islam, penting untuk mengingatkan mereka tentang hal-hal yang bisa menyadarkan mereka. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menjelaskan bahwa perbuatan yang mereka lakukan bukan hanya berdampak pada diri sendiri, tetapi juga bisa berakibat pada orang tua mereka. Ketika mereka menyadari bahwa tindakan mereka bisa membawa dosa bagi orang tua, biasanya hati mereka lebih mudah tersentuh dan lebih terbuka untuk mendengarkan. Harapannya, dengan pendekatan seperti ini, mereka bisa berubah menjadi lebih baik”.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana cara guru memastikan pesan moral yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh siswa. Menurut Ibu Zumiratin Firdha selaku wali kelas 8.4 salah satu cara untuk memastikan bahwa pesan moral dapat dipahami dengan jelas oleh siswa adalah dengan melihat perubahan dalam perilaku mereka.

“Memastikan bahwa pesan moral dapat dipahami dengan jelas oleh siswa adalah dengan melihat perubahan moral anak tersebut ya, misalnya anak itu ngga ada perbedaan setelah diberikan nasehat sebelumnya berarti anak tidak paham ya, tetapi dikasi pesan moral anak menjadi lebih baik berarti dia sudah menanamkan nilai-nilai moral di dalam dirinya Kemudian peneliti bertanya bagaimana cara guru memastikan pesan moral yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh siswa.”

Sedangkan menurut Bapak Sutarno selaku guru PPKN dalam memastikan pesan moral dipahami oleh siswa dapat dilakukan melalui pendekatan yang lebih komunikatif, di mana siswa diajak untuk memahami nilai-nilai moral melalui studi kasus atau peristiwa nyata yang relevan dengan kehidupan mereka.

“Dengan cara memberikan contoh langsung lah ya misalnya seperti kita menanamkan untuk bertakwa beriman gitu kan Tapi kita sendiri gurunya mencontohkan Juga misalnya mengajak Salat kita juga ikut salat untuk peduli lingkungan dengan kebersihan ya gurunya juga harus memberi contoh dengan melakukan perbuatan yang sama.”

Sedangkan menurut Ibu Fadhila Nur selaku wali kelas 8.2 memastikan pesan moral dapat dipahami oleh siswa juga bisa dilakukan dengan pendekatan yang lebih intensif. Selain mengamati perubahan sikap dan perilaku siswa, guru juga dapat berinteraksi langsung dengan mereka, seperti mengajak berbicara secara pribadi.

“Kita lihat lagi perilaku siswanya apakah berubah atau sama aja, kalau dia memang merespon kita dan betul melakukan apa yang kita nasehati dia pasti akan

berubah walau tidak menyeluruh, pasti ada perubahan yang nampak misalnya sikapnya dan ramah dengan gurunya”.

Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana keterbukaan dan kejelasan dalam komunikasi guru mempengaruhi penerimaan siswa terhadap nilai moral. Menurut ibu Zumiratin Firda selaku wali kelas 8.4 keterbukaan dan kejelasan dalam komunikasi antara guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap penerimaan nilai moral. Dengan adanya pendekatan yang baik, khususnya melalui peran wali kelas, siswa merasa lebih nyaman untuk berkomunikasi dan mengungkapkan perasaan mereka.

“Pasti dengan pendekatan ya, terutama peran wali kelas yang sangat penting di dalamnya, bagaimana keterbukaan wali kelas kepada murid dan begitu juga sebaliknya. Jadi ada kayak satu sks gitu kan untuk tanya hati ke hati di luar dari pembelajarannya, contohnya kayak saya, sebelumnya awal untuk bisa mengetahui anak-anak, saya akan menyuru menyebutkan identitas diri, misalnya namanya siapa, tinggal dimana, dan tinggal dengan siapa, mungkin begini gambaran pendekatannya.”

Sedangkan menurut Bapak Sutarno selaku guru PPKN dalam keterbukaan komunikasi guru memiliki dampak besar terhadap penerimaan siswa terhadap nilai moral, dengan sikap terbuka dalam memberikan bimbingan dan arahan, siswa dapat lebih memahami serta menyerap nilai-nilai yang diajarkan. Ketika tidak ada yang ditutup-tutupi, siswa akan merasa lebih percaya dan nyaman dalam berinteraksi dengan guru.

“Keterbukaannya ya setiap Apa yang dilakukan guru apa yang diberikan bimbingan pengarahan itu bersifat terbuka nggak ada lagi yang dirahasiakan.”

Sedangkan menurut Ibu Fadhila Nur selaku wali kelas 8.2, keterbukaan dan kejelasan dalam komunikasi guru berperan penting dalam memengaruhi penerimaan siswa terhadap nilai moral, ketika siswa merasa leluasa berbicara

dengan guru tentang perasaan pribadi dan kepercayaan yang kuat antara siswa dan guru.

“Menurut saya, rata-rata siswa cukup terbuka kepada saya, termasuk dalam hal perasaan. Terkadang, siswa merasa malu untuk berbicara dengan guru mengenai perasaan mereka, tetapi ada juga yang berani mengungkapkan ketertarikannya kepada lawan jenisnya dan keterbukaan mereka bisa sampai pada hal-hal yang sangat pribadi. Bukan hanya masalah di rumah, tetapi juga persoalan di sekolah sering mereka ceritakan. Misalnya, ada siswa yang mengatakan misal saya suka sama dia, tetapi saya takut pacaran karena takut dipanggil guru BK. Sebagai guru tentu kami tidak bisa menyarankan mereka untuk pacaran begitu saja. Sebaliknya, kami memberika nasehat bahwa menyukai seseorang itu hal yang wajar, tetapi harus disikapi dengan bijak yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Jadi keterbukaan inilah yang sering saya alami dalam berinteraksi dengan mereka.”

Kemudian peneliti bertanya bagaimana cara menyederhanakan konsep moral agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Menurut ibu Zumiratin Firdha selaku wali kelas 8.4, penyederhanaan konsep moral agar lebih mudah dipahami oleh siswa dapat dilakukan melalui penggunaan media visual, seperti video islami. Pendekatan ini dianggap lebih efektif dibandingkan dengan penyampaian secara lisan, yang sering kali membuat siswa cepat merasa bosan.

“Menyederhanakannya ya kita tunjukkan aja dari video-video, anak-anaknya kalau dari omongan mungkin males lah dengernya cepat bosan tapi kalau kita tunjukan dalam bentuk video tentang perilaku moral sepeti apa dan apa yang tertanam didalamnya sehingga anak akan merespon dengan cepat dan tetap ditanami dengan nilai-nilai agama.”

Sedangkan menurut bapak Sutarno selaku Guru PPKN, menyederhanakan konsep moral agar lebih mudah dipahami oleh siswa dapat dilakukan dengan memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya sebatas nasihat, tetapi guru juga harus menunjukkan sikap dan perilaku moral yang baik secara nyata di lingkungan sekolah.

“Dengan cara memberikan contoh langsung lah jadi bukan hanya nasehat aja kan tapi diberikan contoh langsungnya Bagaimana sikap perilaku yang moral yang baik.”

Sedangkan menurut ibu Fadhila Nur selaku Wali Kelas 8.2, dalam menyederhanakan konsep moral agar lebih mudah dipahami oleh siswa, guru perlu menyesuaikan metode pengajaran dengan perkembangan zaman. Pendekatan yang efektif dengan membangun hubungan yang lebih dekat dengan siswa agar mereka merasa nyaman dan terbuka dalam proses pembelajaran.

“Sebagai guru, kita tidak boleh terpaku pada metode pengajaran di masa kita sendiri, melainkan harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman agar lebih relevan bagi siswa.

Meskipun tidak harus sepenuhnya mengikuti tren mereka, kita tetap perlu belajar dan memahami cara pendekatan yang sesuai agar siswa merasa lebih nyaman dan terbuka. Siswa yang merasa dekat dan memiliki keterbukaan dengan guru cenderung lebih mudah memahami pelajaran. Sebaliknya, jika guru terlalu ditakuti, meskipun materi yang disampaikan sederhana, siswa akan kesulitan menerimanya. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan harus menyeimbangkan antara kedisiplinan dan kedekatan, di mana siswa diajarkan untuk bersikap sopan, dan sebagai balasannya, guru menunjukkan kepedulian serta kasih sayang kepada mereka. alhamdulillah siswa memahami batasan yang ada dan tetap merasa dihargai dalam proses pembelajaran.”

4.4 Pembahasan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa efektivitas teori social learning guru dalam pembentukan moral siswa di SMP Muhammadiyah 07 medan menunjukkan bahwa peran guru sangat krusial dalam membentuk karakter dan

moral siswa dan dapat dikuatkan dalam penelitian (Wally, 2022). Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar dalam aspek akademik, tetapi juga sebagai model perilaku yang dapat ditiru oleh siswa. Hal ini sejalan dengan teori *social learning* yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menekankan bahwa individu belajar melalui observasi dan peniruan perilaku orang lain, terutama dari orang yang mereka anggap sebagai model, seperti guru.

Bahwa interaksi antar guru dan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran moral. Guru menunjukkan perilaku positif, seperti sopan santun, kejujuran, dan empati, dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa (Gunawan & Sauri, Sofyan Ganeswara, 2019). Dalam konteks ini, guru berperan sebagai pemodel (*modelling*) yang menunjukkan nilai-nilai moral yang diharapkan untuk diterapkan oleh siswa berdasarkan penelitian (Arsini et al., 2023). Dari hasil wawancara bahwa siswa cenderung meniru perilaku guru yang mereka anggap baik, yang mencerminkan prinsip pemodelan dalam teori *social learning*.

Peran teman sebaya juga menjadi faktor penting dalam pembentukan moral siswa berdasarkan penelitian (Kurniawan & Sudrajat, 2018). Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa cenderung meniru perilaku teman-teman mereka, sehingga interaksi sosial di antara mereka dapat memperkuat atau melemahkan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah. Teman sebaya berfungsi sebagai model perilaku yang dapat mempengaruhi sikap dan tindakan siswa, yang sejalan dengan prinsip observasi dalam teori *social learning*.

Dalam hal strategi peningkatan motivasi siswa, bahwa pendekatan yang lebih personal dan memberikan tanggung jawab kepada siswa dapat meningkatkan

motivasi mereka untuk menerapkan nilai-nilai moral. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berperilaku baik.

Pentingnya peran guru sebagai model dalam pembentukan moral siswa melalui penerapan teori social learning. Interaksi yang efektif antara guru dan siswa, penguatan positif dan negatif, serta dukungan dari lingkungan sosial dan teman sebaya semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Dengan memahami dinamika ini, guru dapat mengembangkan praktik pendidikan yang lebih efektif dalam membentuk moral siswa, sehingga menghasilkan generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang Efektivitas Teori Social learning Guru Dalam Pembentukan Moral Siswa Di Smp Muhammadiyah 07 Medan berdasarkan pengamatan dan wawancara, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai model: guru berfungsi sebagai model perilaku yang dapat ditiru oleh siswa. Melalui interaksi yang positif dan perilaku yang baik, guru dapat menanamkan nilai-nilai moral yang diharapkan kepada siswa.
2. Pengaruh penghargaan dan hukuman: Pemberian penghargaan dan hukuman yang tepat oleh guru berkontribusi dalam meningkatkan motivasi siswa untuk berperilaku baik. Penghargaan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa, sementara hukuman yang diterapkan secara adil dapat mengingatkan siswa untuk mematuhi norma dan aturan.
3. Peran lingkungan dan teman sebaya: Lingkungan sosial siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah, berpengaruh besar terhadap penerapan nilai-nilai moral. Teman sebaya juga berperan penting dalam membentuk perilaku siswa, di mana siswa cenderung meniru perilaku teman-teman mereka.
4. Strategi peningkatan motivasi: Pendekatan yang lebih personal dan memberikan tanggung jawab kepada siswa dapat meningkatkan motivasi

mereka untuk menerapkan nilai-nilai moral. Lingkungan belajar yang positif dan mendukung sangat penting dalam proses ini.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan simpulan penelitian tersebut adalah:

1. Membangun lingkungan sosial yang positif: Sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran moral, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Ini termasuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong kerja sama dan interaksi positif antar siswa, serta melibatkan orang tua dalam proses pendidikan moral anak.
2. Penguatan program penghargaan dan hukuman: Sekolah sebaiknya merancang program penghargaan yang lebih sistematis dan transparan untuk menghargai perilaku baik siswa. Selain itu, sanksi yang diterapkan harus adil dan konsisten, sehingga siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Ini akan membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya norma dan aturan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., & Anshori, A. (2018). Persuasion of Teacher Communication in Preventing the Danger of Drug Abuse on High School Students. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 1(3), 153–159. <https://doi.org/10.33258/birci.v1i3.39>
- Aini, F., & Ramadhan, Z. H. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 331–339.
- Alfi, A. M., & Mohammad, L. (2022). Strategi Komunikasi Language Advisory Council dalam Pembelajaran Bahasa Resmi Bagi Santri Baru. *Ilmu Komunikasi*, 6, 141–156. <https://doi.org/DOI:> <http://dx.doi.org/10.30596%2Finteraksi.v6i1.8316>
- Andani, I., & Fidhia. (2021). *Etika Dan Profesi Keguruan* (M. P. Dr. H. Ifnaldi (ed.)). CV. Andhra Grafika. [https://repository.iaincurup.ac.id/538/6/Etika Dan Profesi Guru Penulis Ifnaldii %282%29.pdf](https://repository.iaincurup.ac.id/538/6/Etika%20Dan%20Profesi%20Guru%20Penulis%20Ifnaldi%282%29.pdf)
- Anshari. (2024). Pengembangan Kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Terhadap Psikologi Anak. *Bimbingan Dan Konseling*, 1 No 1.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arsini, Dkk (2023). JURNAL MUDABBIR (Journal Research and Education Studies) Volume 3. Nomor 2 Tahun 2023 <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal Research and Education Studies*, 3(2), 27–35. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>
- Basit, L. (2021). Google Workspace for Education untuk Pebelajaran Berbasis ICT di Sekolah Muhammadiyah Kota Binjai. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6. <https://doi.org/10.30596/jp.v6i2.8549>
- Bimbingan, B., & Konseling, D. A. N. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2). <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>

- Candra Wijaya, D. (2023). *Manajemen Pendidikan Karakter (Membentuk Nilai-nilai dan Kualitas Karakter Positif Siswa* (M. P. Dr. Mukhlasi Ahmad (ed.)). Umsu Press.
https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Pendidikan_Karakter_Membentuk/wVnqEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=karakteristik+guru+dalam+pembentukan+moral+menurut+para+ahli&pg=PA24&printsec=frontcover
- Femi, O. (2024). *Understanding Of Relationship Marketing*. Wawasan Ilmu.
https://www.google.co.id/books/edition/Understanding_Of_Relationship_Marketing/p7wwEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=komunikasi+efektif+menurut+Joseph+A.+Devito&pg=PA64&printsec=frontcover
- Gunawan, I., & Sauri, Sofyan Ganeswara, G. M. (2019). Internalisasi nilai moral melalui keteladanan guru pada proses pembelajaran di ruang kelas. *Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 18(1), 1–7.
- Hasmawati, F. (2020). *Dalam Komunikasi Antar Pribadi*. 4(2), 69–95.
- Hidayat, Dkk (2021). Pendidikan Literasi Media Guru Sekolah Mis Al-Hidayah Dalam Menghadapi Pengaruh Negatif Dunia Digital Pada Siswa. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 627–633. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/3655>
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2018). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 149–163. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22674>
- Maftuhah, & Zainal, A. (2021). *Menjadi Guru Profesional Idaman Siswa* (S. P. I. Suadi (ed.)). Klik Media.
https://www.google.co.id/books/edition/Menjadi_Guru_Profesional_Idaman_Siswa/a8wjEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Mata, P., Pkn, P., Kelas, D. I., & Negeri, X. S. M. A. (2024). *Strategi Mengajar Guru Dalam Pembentukan Moral Siswa*. 03(02), 179–192.
<https://doi.org/10.37081/kwn.v3i02.2127>
- Mohammad, A. (2024). *Memahami Riset Perilaku dan Sosial* (S. S. Yayat Sri Hayati (ed.)). PT Bumi Aksara.
https://www.google.co.id/books/edition/Memahami_Riset_Perilaku_dan_Sosial/xSMnEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Norman Efrita, D. (2024). *Teori Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Publica Indonesia Utama.
https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Pembelajaran_Pendidikan_Agama_Isla/ZpsjEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1

- Octavia, D., & Halim, J. (2018). Komunikasi Pimpinan dalam Mengatasi Konflik Pegawai. *Jurnal Interaksi*, 2(1), 107–118.
- Palifiana, Dkk (2020). *Komunikasi Efektif & Konseling*.
<https://repositori.respati.ac.id/dokumen/R-00002573.pdf>
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 109–123.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>
- Publikasi, M., & Iakn, I. (2018). *Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Herly Janet Lesilolo Dosen Pastoral Konseling Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Institut Agama Kristen Negeri Ambon Email : bunda_noa@yahoo.com A . PENDAHULUAN Dalam situa*. 4(2), 186–202.
- Raihany Nur Zahra, N. Y. (2023). Peran Komunikasi yang Efektif sebagai Kunci menuju Kesuksesan Seorang Putri Juniawan. *Socius, Vol 1, No(December)*, 169–174.
<https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/download/71/85>
- Restianingsih Putri, R., & Dkk. (2023). *Buku Ajar Etika dan Perilaku Kesehatan* (N. Moh. (ed.)). PT Nasya Expanding Management.
https://books.google.co.id/books/about/Buku_Ajar_Etika_dan_Perilaku_Kesehatan.html?id=kf_NEAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gb_mobile_entity&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&gboemv=1&ovdme=1&gl=ID&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Ruliana, P., & Lestari, P. (2019). *Teori Komunikasi*. RAJAWALI PERS.
- Salsabila Difany, D. (2021). *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik* (H. Yusuf & Dkk (eds.)). Uad Press.
https://www.google.co.id/books/edition/Aku_Bangga_Menjadi_Guru_Peran_Guru_dalam/MTk1EAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Sinaga, D. S., Siregar, Dkk (2023). Analisis Strategi Pemilihan Narasumber Webinar terhadap Peningkatan Jumlah Member pada PT. Dilo Medan. *Remik, VII(1)*, 853–858.
<https://www.jurnal.polgan.ac.id/index.php/remik/article/view/12155/1423>
- Sultan Habibi, D. (2024). *Dasar Dan Konsep Pendidikan Moral* (M. Tahta (ed.)). Cv Tahta Media Group.
<https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/610>
- Sundari, E. (2024). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.
<https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>

- Ulandari, Y., Rahman, Y., Khairuddin, K., & Trisno, B. (2023). Interaksi Edukatif Guru dan Murid dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Ponpes Daarul Aula Bukit Tigo Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21744–21752.
- Wally, M. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 70–81. <https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237>
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 566–576. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>
- Widhia, P. A., & Dkk. (2020). *Membangun Moral Dan Etika Siswa Sekolah Dasar* (E.- Bayfa (ed.)). CV Bayfa Cendekia Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Membangun_Moral_Dan_Etika_Siswa_Sekolah/LI4mEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1

LAMPIRAN

DRAFT PERTANYAAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

Acc. Bahan Interview
Ru 21/2-21

NAMA : SAID ARRAYYAN MAHDALI
NPM : 2103110057
JURUSAN : ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PERGURUAN TINGGI : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
JUDUL PENELITIAN : EFEKTIVITAS TEORI SOCIAL LEARNING GURU
DALAM PEMBENTUKAN MORAL SISWA DI SMP
MUHAMMADIYAH 07 MEDAN

PERTANYAAN

A. Pertanyaan Teori Sosial Learning

1. Bagaimana pengaruh pemberian penghargaan dan hukuman terhadap perilaku moral siswa di sekolah?
2. Sejauh mana penguatan positif yang diberikan guru dapat meningkatkan kepatuhan siswa terhadap norma sekolah?
3. Apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam menguasai dan menerapkan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah?
4. Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral setelah mendapatkan pembelajaran dari guru?
5. Sejauh mana peran teman sebaya dalam mempengaruhi pembelajaran moral siswa di sekolah?
6. Bagaimana lingkungan sekolah berkontribusi dalam membentuk moral siswa melalui interaksi sosial?
7. Faktor apa saja yang memotivasi siswa untuk meniru perilaku moral positif dari gurunya?
8. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari?

B. Pertanyaan Pembentukan Moral

1. Bagaimana pemahaman siswa terhadap konsep moral setelah mendapatkan bimbingan dari guru?
2. Apakah ada perbedaan pemahaman moral antara siswa yang mendapatkan pendekatan belajar aktif dan yang tidak?
3. Sejauh mana siswa menunjukkan empati dan kepedulian terhadap orang lain setelah mendapatkan pembelajaran moral
4. Bagaimana respon emosional siswa terhadap pembelajaran moral yang diberikan oleh guru?

C. Pertanyaan Komunikasi Efektif

1. Bagaimana peran empati guru dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa dalam pembelajaran moral?
2. Bagaimana cara guru menunjukkan empati saat menghadapi siswa yang memiliki masalah moral atau perilaku negatif?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas komunikasi guru dalam menyampaikan nilai moral kepada siswa?
4. Bagaimana cara guru memastikan pesan moral yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh siswa?
5. Bagaimana keterbukaan dan kejelasan dalam komunikasi guru mempengaruhi penerimaan siswa terhadap nilai moral?
6. Bagaimana cara guru menyederhanakan konsep moral agar lebih mudah dipahami oleh siswa?



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN PERJUANGAN
SMP MUHAMMADIYAH 7

TERAKREDITASI : A (AMAT BAIK)
No. SK : 104/BAN-PDM/SK/2024

Alamat : Jalan Pelita II No. 3 – 5 (20236) Kec. Medan Perjuangan - Kota Medan Sumatera Utara
Telp : (061) 6621557 | email : smpm7medan@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET/PENELITIAN

Nomor : 040 / IV.A / RST / A / 2025

Saya yang bertandatangan dibawah ini selaku Kepala SMP Muhammadiyah 7 Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Said Ar. Rayyan Mahdali
NIM : 2103110057
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Adalah benar telah melaksanakan Riset/Penelitian di SMP Muhammadiyah 7 Medan sesuai dengan surat yang diterima dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan Nomor:523/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025. dengan Judul Riset “Efektivitas Teori Social Learning Guru dalam Pembentukan Moral siswa di SMP Muhammadiyah 07 Medan” pada tanggal 06 Maret 2025.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Medan, 06 Maret 2025

Kepala SMP Muhammadiyah 7 Medan


Saidendra, S.P
NKTAM : 852.275

*arsip



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Nomor : 523/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Lampiran : -.-

Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 22 Sya'ban 1446 H

21 Februari 2025 M

Kepada Yth : Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 07 Medan
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 07 Medan, atas nama :

Nama mahasiswa	: SAID AR. RAYYAN MAHDALI
N P M	: 2103110057
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: EFEKTIVITAS SOCIAL LEARNING GURU DALAM PEMBENTUKAN MORAL SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN

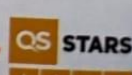
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,


Dr. ARBIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0039017402





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengawali suatu tugas, disatukan
nama dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

Website: <https://fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id Instagram: @umsuamedan Facebook: umsumedan Twitter: umsumedan YouTube: umsumedan

Sk-I

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 15 Januari 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Said Arrayyan Mahdali
NPM : 2103110057
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 119,0 SKS, IP Kumulatif 3,66

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Efektivitas social learning guru dalam pembentukan moral siswa di smp Muhammadiyah 07 Medan	✓ 15 Jan 2025
2	Studi Fenomenologi Komunitas Gema Nias dalam memperkuat nilai budaya di kota Medan	
3	Efektivitas komunikasi interaktif guru melalui metode lagu dalam meningkatkan daya ingat anak di tk Al-Barokah	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/ Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/ Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

139.21311

Pemohon,

Said Arrayyan Mahdali

Medan, tanggal 15 Januari 2025.

Ketua,
Program Studi: Ilmu Komunikasi

Akhya Anshori, S.Sos, M. Kom
NIDN: 0110077602

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi:

Dr. Tufus Basit
NIDN:





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 157/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **15 Januari 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: SAID AR. RAYYAN MAHDALI
N P M	: 2103110057
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: EFEKTIVITAS SOCIAL LEARNING GURU DALAM PEMBENTUKAN MORAL SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN
Pembimbing	: Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 139.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 15 Juli 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 15 Rajab 1446 H
15 Januari 2025 M

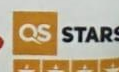


Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.

Dekan

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN. 0030017402





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/KU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://filsip.umsu.ac.id filsip@umsu.ac.id umsunedan umsunedan umsunedan umsunedan

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 13 Februari 2025

Assalamu alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Said Arrayan Mahdali
NPM : 2103110057
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 157.../SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2025.. tanggal 15 Januari 2025 dengan judul sebagai berikut :

EFEKTIVITAS SOCIAL LEARNING GURU DALAM
PEMBENTUKAN MORAL SISWA DI SMP
MUHAMMADIYAH 07 MEDAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester I s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Mengetahui
Pembimbing

Pemohon,

(Akhyar Anshari, S.Sos., M.Pd.) (Dr. Lutfi Basri, S.Sos., M.Pd.) (Said Arrayan Mahdali)

NIDN: 0127048401

NIDN: 0012067106





UNDANGANPANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

[SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH]

Nomor : 458/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025
Waktu : 08.45 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK IMHASISWA	PENANGGAP	PEMIMPIN	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
21	ISUD AR. RAYYAN MAHDALI	2103110057	H. TEKERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	EFEKTIVITAS SOCIAL LEARNING GURU DALAM PEMBENTUKAN MORAL SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN
22	DAFFA ALIF SYAM	2003110126	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI NILAI MORAL DALAM FILM PENDEK "PINJOL" KARYA ITS DZEE DAN "PENGAGH HUYANG" KARYA NORTH FILM
23	ISMIL HUDA	2103110110	Assoc. Prof. Dr. YAN HEIDRA, M.Si.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	MAKNA DENOTATIF KONTEN REELS "BERAPA ENERGY SCORE KAMP" DI INSTAGRAM SAMSUNG INDONESIA
24	CHALISA AUDIA LUBIS	2103110208	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	STRIKTUR NARATIF IKLAN GERAKAN KEBAKATAN MELAYAU BATAS PADA YOUTUBE PERTAMINA
25	REHANA SALCABILA DALIJUMTHE	2103110207	CORRY NOVICA AP SINUGA, S.Sos., M.A.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	"ANALISIS GAYA KOMUNIKASI PRESENTER DALAM PERNYAMPAUAN BERTITA PADA PROGRAM PATROLI FILES DI AKUN TIKTOK @PATREGLINDOSVAR





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

33% mahasiswa lulus tes agar disetujui
komor dan tan 22nya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622409 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsu.ac.id umsu.ac.id umsu.ac.id umsu.ac.id umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : Said Arrayyan Mahdali
NPM : 2103110057
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : EFEKTIVITAS SOSIAL LEARNING GURU DALAM PEMBEHUKAN MORAL SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 02 MEDAN

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	15/01/2025	Acc Judul Skripsi	
2.	17/01/2025	Bimbingan Pertama (PROPOSAL)	
3.	31/01/2025	Bimbingan kedua (PROPOSAL)	
4.	3/02/2025	Bimbingan ketiga (PROPOSAL)	
5.	4/02/2025	Acc Seminar Proposal	
6.	6/02/2025	Acc Surat Wawancara	
7.	7/02/2025	Bimbingan Pertama	
8.	8/02/2025	Bimbingan kedua	
9.	14/02/2025	Bimbingan ketiga	
10.	14/04/2025	ACC Sidang	

Medan, 14 April 2025



Ketua Program Studi,

Pembimbing,

0030017402

(Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.kom) (Dr. Uthman Basri)
NIDN: 0127048402 NIDN: 0012067106



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 727/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2025
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

Sk-10



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
5	SAID AR. RAYYAN MAHDALI	2103110057	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	EFEKTIVITAS SOCIAL LEARNING GURU DALAM PEMBENTUKAN MORAL SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN
7	WANDIRA VARIAN SINTA	2103110065	CORRY NOVICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	ELVITA YENNI, S.S., M.Hum	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PKK KELURAHAN HUTATORUAN X, KECAMATAN TARUTUNG DALAM PENGEMBANGAN UMKM
1	NITA ANANTA YUFAN	2103110127	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	EFEKTIVITAS POLA KOMUNIKASI GURU TERHADAP SISWA DENGAN METODE DEBATE STORMING DI SMA NEGERI 1 AIR PUTIH
	NABILLA RAMADHANI NASWAH	2103110017	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S., M.Hum	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KOTA MEDAN DALAM MEMBERIKAN EDUKASI TERKAIT ABRASI DI KECAMATAN MEDAN MARELAN
	ATSILAH NASYWA	2103110161	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	GAYA KOMUNIKASI SELF-DISCLOSURE PENGEMBAR K-POP KOMUNITAS ARATYUUMY KOTA MEDAN UNTUK MEMBANGUN SOLIDARITAS KELOMPOK

Isi Sidang :

Medan, 22 Syawal 1446 H
21 April 2025 M



Prof. Dr. M. Rafiqul Karim, SH, M.Hum.



Ketua

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Sekretaris



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama	: Said Ar.rayyan Mahdali
Tempat/Tanggal Lahir	: Gunungsitoli, 10 November 2003
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Patimura, kelurahan Ilir, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia
Anak ke	: 2 dari 3 bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah	: Mazdan Al-Mahdali
Nama Ibu	: Yusnidar Polem
Pekerjaan Ayah	: Pensiunan (Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Nias)
Pekerjaan Ibu	: Guru SMP Negeri 5 Gunungsitoli
Alamat	: Patimura, kelurahan Ilir, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia

Pendidikan Formal

TK	: TK Aisyah Bustanul Athfal Kota Gunungsitoli
SD	: SD Negeri 2 Kota Gunungsitoli
SMP	: SMP Negeri 5 Kota Gunungsitoli
SMA	: SMA Negeri 1 Kota Gunungsitoli
S1	: Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara